

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini didapatkan 11 data yang terdapat pada percakapan yang dituturkan oleh Cruella atau Estella, Baroness, dan Catherine dalam film Cruella 2021. Kemudian, seluruh data tersebut dianalisis berdasarkan pelanggaran prinsip kerja sama yang di klasifikasi menjadi 4 bagian pelanggaran maksim dan mendeskripsikan tujuan dari startegi negosiasi komunikasi yang dilakukan pada pelanggaran tersebut. Data dianalisis menggunakan teori pelanggaran prinsip kerja sama dari Grice (28). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV sebelumnya, hasil untuk temuan dan pembahasan yang didapatkan yaitu:

1. Jenis pelanggaran maksim pada percakapan Cruella dengan Baroness dan Catherine dalam film “Cruella 2021”

Terdapat 11 data pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada situasi tuturan Cruella dengan Baroness dan Catherine. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut diklasifikasikan menjadi 4 bagian kategori di antaranya pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara/pelaksanaan. Terdapat 4 data pelanggaran maksim kuantitas (*violation of maxim quantity*), 4 data pelanggaran maksim hubungan (*violation of maxim relevance*), 1 data pelanggaran maksim kualitas dan maksim cara/pelaksanaan (*violation of maxim quality and violation of maxim manner*), 2 data untuk

pelanggaran maksim kuantitas dan maksim hubungan (*violation of maxim quantity and violation of maxim relevance*).

2. Tujuan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Situasi Negosiasi Cruella dengan Baroness dan Catherine dalam film “Crella 2021”

Berdasarkan pada 11 data yang terdapat dalam penelitian ini, secara umum pelanggaran yang terjadi ditujukan sebagai strategi negosiasi. Adapun tujuan pelanggaran prinsip kerja sama pada situasi negosiasi adalah untuk mewujudkan atau merealisasikan strategi negosiasi. Strategi negosiasi yang digunakan terdapat beberapa jenisnya, yaitu pertama 8 data menggunakan *win-lose* (kalah-menang), 1 data menggunakan *win-win solution* (menang-menang), dan 3 data menggunakan *comprimized* (kompromi). Kemudian untuk merealisasikan strategi negosiasi tersebut, dibutuhkan teknik atau cara bernegosiasi, di antaranya:

1. Bernegosiasi melalui konflik yang berbeda, yakni dengan mengungkapkan pendapat dan bercerita dalam konteks argument.
2. Bernegosiasi dengan mempertahankan keyakinan atau pendapat seseorang, dengan menyangkal dan menentang bukti yang bertentangan dalam konflik.
3. Negosiasi *Stand-off*, untuk menghentikan konflik dengan mengubah alur pembicaraan.

Strategi negosiasi yang dilakukan bertujuan untuk menghindari atau menghentikan sebuah konflik, pengalihan topik atau mengangkat isu baru, sebagai

pelarian ketika berada dalam sebuah konflik, dan sebagai pola pengasuhan dalam konteks hubungan ibu dan anak (*parenting*).

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, penulis mengusulkan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan konteks budaya dalam komunikasi antara ibu dan anak, dan persoalan mengenai lintas generasi. Analisis lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dan strategi negosiasi dengan menggunakan sumber data lain, seperti tuturan antara pasangan suami-istri atau sepasang kekasih. Karena dalam setiap hubungan pasti selalu ada masalah kecil yang menjadi besar karena kesalahpahaman yang terdapat dalam konflik komunikasi. Saran lain untuk subjek penelitian bisa menggunakan profesi di bidang hukum, seperti antara jaksa dengan pengacara atau dengan terdakwa.